Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025,, Page: 12771-12778

Efektivitas Aplikasi TUKKOT ASI Dalam Peningkatan *Breastfeeding Self-Efficacy* dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi

Anna Waris Nainggolan[1], Imarina Tarigan[2], Siti Nurmawan Sinaga[3], Humaida Hanim[4], Imran Surbakti[5], Edy Marjuang Purba[6]
[12345]STIKes Mitra Husada Medan, [6]Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: Anna Waris Nainggolan
e-mail: warieznainggolan@gmail.com

Published: Februari , 2026

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan morbiditas, mortalitas bayi, dan risiko stunting, namun cakupan global dan nasional masih berada di bawah target, salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya breastfeeding self-efficacy dan sikap ibu sejak masa antenatal. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Aplikasi TUKKOT ASI berbasis kearifan lokal Batak "Mambosuri" dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy dan* sikap ibu hamil terhadap kesiapan pemberian ASI eksklusif. Penelitian menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pretest–posttest control group design pada 40 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2025 yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah *Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form (BSES-SF)* dan kuesioner sikap berbasis Theory of Planned Behavior yang telah tervalidasi. Analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan uji hubungan dengan chi-square pada tingkat signifikansi $p<0,05$. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan breastfeeding self-efficacy (mean 10,1±3,7 menjadi 16,8±2,2; p=0,001) dan sikap (mean 5,7±1,4 menjadi 7,9±1,5; p=0,003) setelah intervensi. Terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* (p=0,028) dan sikap (p=0,001) dengan kesiapan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan *self-efficacy* tinggi dan sikap positif cenderung memiliki kesiapan lebih baik. Disimpulkan bahwa Aplikasi TUKKOT ASI efektif sebagai model intervensi digital berbasis budaya dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif dan berpotensi diintegrasikan pada layanan kesehatan primer.

Keywords: aplikasi TUKKOT ASI, *Breastfeeding Self-Efficacy*, sikap, kesiapan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the most effective public health intervention for reducing infant morbidity, mortality, and the risk of stunting; however, global and national coverage rates remain below established targets, partly due to low breastfeeding self-efficacy and suboptimal maternal attitudes during the antenatal period. This study aimed to analyze the effectiveness of the TUKKOT ASI Application, which is based on the Batak local wisdom of "Mambosuri," in improving breastfeeding self-efficacy and pregnant women's attitudes toward readiness for exclusive breastfeeding. A quasi-experimental design with a pretest–posttest control group approach was employed involving 40 third-trimester pregnant women in the working area of Gunung Tinggi Public Health Center in 2025, selected through purposive sampling. The instruments used were the Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form (BSES-SF) and a validated attitude questionnaire based on the Theory of Planned Behavior. Data were analyzed using the Wilcoxon test and chi-square test at a significance level of $p<0.05$. The results showed a significant increase in breastfeeding self-efficacy (mean 10.1±3.7 to 16.8±2.2; p=0.001) and attitudes (mean 5.7±1.4 to 7.9±1.5; p=0.003) following the intervention. Significant associations were found between self-efficacy (p=0.028) and attitudes (p=0.001) with readiness for exclusive breastfeeding. Mothers with higher self-efficacy and positive attitudes were more likely to demonstrate better readiness. It is concluded that the TUKKOT ASI Application is an effective culturally based digital intervention model to enhance pregnant women's readiness for exclusive breastfeeding and has the potential to be integrated into primary healthcare services.

Keywords: TUKKOT ASI application, Breastfeeding Self-Efficacy, attitude, readiness

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diakui secara global sebagai intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi, serta mencegah terjadinya *stunting* (Henrawati dkk, 2024). Meskipun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa capaian global dan nasional masih tertinggal, yakni sekitar 48% di bawah target yang ditetapkan (WHO, 2024). Di Indonesia, fenomena ini menunjukkan kesenjangan yang nyata; meskipun angka inisiasi menyusui dini meningkat hingga 68% tidak menjamin keberlangsungan ASI eksklusif secara eksklusif (Kemenkes RI, 2023). Sering kali hal ini berhenti akibat ketidaksiapan ibu dalam menghadapi tantangan laktasi. Kegagalan ini tidak hanya berdampak negatif pada status gizi bayi, tetapi juga meningkatkan beban ekonomi kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, identifikasi faktor determinan keberhasilan menyusui sejak masa kehamilan menjadi urgensi yang tidak dapat ditunda (Rahmawati, 2021).

Secara teoritis, keberhasilan praktik menyusui dipengaruhi oleh Sikap dan Breastfeeding Self-Efficacy (BSE). *Theory of Planned Behavior* dan *Social Cognitive Theory* menegaskan bahwa intensi menyusui yang kuat terbentuk tidak hanya dari pengetahuan saja, tetapi dari keyakinan diri yang tinggi dan persepsi positif yang dibangun sejak periode antenatal (Saputri dkk, 2025). Sikap ibu hamil terhadap menyusui merupakan fondasi afektif; jika seorang ibu memiliki persepsi bahwa menyusui adalah beban atau aktivitas yang menyulitkan, maka informasi teknis medis sekalipun pasti akan sulit untuk diimplementasikan menjadi perilaku nyata (Yuliani dkk, 2025). Sebaliknya, sikap positif yang berkesesinambungan dengan *self-efficacy* ibu yang tinggi akan membentuk ketahanan psikis ibu dalam mempertahankan pemberian ASI meskipun menghadapi kendala fisik maupun sosial (Syukur dkk, 2025).

Perubahan sikap dan peningkatan Self-Efficacy menuntut model intervensi yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga mampu menjangkau ibu secara personal tanpa terhambat oleh keterbatasan metode penyuluhan tatap muka yang konvensional (Bakara, 2025). Di sinilah peran teknologi menjadi sarana utama, di mana berdasarkan riset global saat ini sudah beralih pada pemanfaatan aplikasi sebagai solusi inovatif yang menawarkan aksesibilitas informasi tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Latifah dkk, tahun 2022 menunjukkan bahwa edukasi melalui aplikasi Android secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepercayaan diri ibu hamil dibandingkan dengan penggunaan media cetak seperti leaflet (Latifah dkk, 2024). Kesimpulan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbasis Android dengan fitur interaktif terbukti lebih unggul secara signifikan dalam meningkatkan kesiapan ibu karena sifatnya yang personal dan interaktif dibandingkan metode edukasi satu arah. Kendati demikian, tinjauan kritis terhadap literatur mengungkapkan bahwa mayoritas aplikasi yang ada saat ini masih didominasi oleh konten informasi pasif yang berfokus pada edukasi pengetahuan kognitif semata, belum banyak menggali terhadap perubahan sikap dan *self-efficacy* melalui pendekatan yang relevan dengan konteks budaya lokal (Suwanampa, 2025).

Kesenjangan ini terkonfirmasi secara nyata di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi, di mana mayoritas ibu hamil memiliki tingkat kesiapan menyusui yang rendah akibat kurangnya media edukasi yang sesuai dengan karakteristik budaya setempat. Merespons kondisi ini, penelitian ini memperkenalkan Aplikasi TUKKOT ASI sebagai sebuah kebaruan (*novelty*) yang dirancang khusus untuk membangun kesiapan ibu melalui pendekatan terstruktur berbasis kearifan lokal budaya batak "*Mambosuri"* (Lumbaraja dkk, 2023). *Mambosuri* bukan sekadar ritual adat, melainkan bentuk dukungan psikososial dan spiritual yang diproleh dari keluarga pihak suami serta pihak istri dengan tujuan memberikan rasa tenang, penghargaan, dan penguatan mental bagi ibu hamil dalam mempersiapkan tercapainya pemberian ASI Ekslusif. Nilai-nilai dalam Mambosuri mengandung pesan perlindungan dan harapan yang secara alami dapat membangun sikap positif serta rasa percaya diri ibu untuk mengasuh bayinya kelak (Siregar Ry, 2021; Sinaga, 2024). Aplikasi TUKKOT ASI tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki sikap dan memperkuat keyakinan diri ibu.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan aplikasi TUKKOT ASI sebagai instrumen intervensi terhadap peningkatan *breastfeeding self-efficacy* dan

modifikasi sikap ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI eksklusif. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memvalidasi model intervensi digital berbasis budaya sebagai solusi alternatif bagi layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat primer.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pretest–posttest control group design untuk menganalisis efektivitas Aplikasi TUKKOT ASI Terhadap Peningkatan breastfeeding Self-Efficacy dan Sikap Ibu Hamil dalam kesiapan pemberian ASI Ekslusif. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi pada tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester III, memiliki smartphone berbasis Android, mampu membaca dan memahami instruksi aplikasi, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar informed consent. Kriteria eksklusi meliputi ibu dengan komplikasi kehamilan berat atau yang tidak mengikuti intervensi secara lengkap. Besar sampel ditentukan berdasarkan perhitungan uji beda dua rata-rata dengan tingkat kepercayaan 95% dan kekuatan uji 80%, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 40 responden yang dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan Aplikasi TUKKOT ASI, sedangkan variabel dependen meliputi breastfeeding self-efficacy dan sikap ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengukuran breastfeeding self-efficacy menggunakan instrumen Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form (BSES-SF) yang telah melalui proses adaptasi bahasa dan uji validitas serta reliabilitas pada populasi Indonesia. Sikap terhadap pemberian ASI eksklusif diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan kerangka Theory of Planned Behavior dan telah diuji validitas isi serta reliabilitasnya (Cronbach's alpha ≥ 0,70). Prosedur penelitian diawali dengan pengukuran awal (pretest) pada kedua kelompok untuk menilai tingkat breastfeeding self-efficacy dan sikap responden. Kelompok intervensi kemudian diberikan akses penggunaan Aplikasi TUKKOT ASI selama periode intervensi yang telah ditentukan, yang memuat materi edukasi berbasis bukti, penguatan motivasi, serta integrasi nilai budaya Mambosuri sebagai bentuk dukungan psikososial dan spiritual. Kelompok kontrol memperoleh edukasi standar berupa penyuluhan konvensional dan media cetak. Setelah periode intervensi selesai, dilakukan pengukuran ulang (posttest) pada kedua kelompok.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro–Wilk. Untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah intervensi digunakan Uji Wolcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi

Karakteristik	n	%
Paritas		
Primipara	14	35,0
Multipara	21	52,5
Grandemultipara	5	12,5
Pekerjaan		
Bekerja	21	52,5
Tidak Bekerja/IRT	19	47,5
Kunjungan ANC		
Teratur	30	75,0
Teratur	10	25,0
Total	**40**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari total 40 ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar berada pada kategori multipara yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), diikuti primipara sebanyak 14 orang (35,0%), dan grandemultipara sebanyak 5 orang (12,5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, sehingga secara teoritis memiliki pengalaman menyusui yang lebih banyak dibandingkan ibu primipara. Dalam perspektif teori *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan Bandura, pengalaman langsung *(mastery experience)* merupakan determinan utama dalam pembentukan *self-efficacy*, termasuk *breastfeeding self-efficacy*. Ibu multipara cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui karena telah memiliki pengalaman sebelumnya, baik pengalaman positif maupun negatif yang membentuk persepsi kompetensi diri. Sebaliknya, ibu primipara seringkali menghadapi kecemasan, ketidakpastian, dan kurangnya pengalaman praktis yang dapat menurunkan keyakinan diri dalam pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, kelompok grandemultipara meskipun jumlahnya lebih kecil, memiliki potensi pengalaman yang lebih luas, namun faktor usia, kondisi fisik, dan perubahan sosial dapat memengaruhi kesiapan menyusui pada kehamilan berikutnya. Secara teoritis, paritas juga berkaitan dengan pembentukan sikap melalui proses pembelajaran sosial dan penguatan *(reinforcement),* di mana pengalaman keberhasilan menyusui sebelumnya akan memperkuat sikap positif terhadap ASI eksklusif.

Berdasarkan Tabel 1 juga diketahui bahwa dari 40 ibu hamil yang diteliti, sebagian besar berada pada kategori bekerja yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), sedangkan 19 orang (47,5%) tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT). Komposisi ini menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang memiliki aktivitas pekerjaan di luar rumah sedikit lebih tinggi dibandingkan yang tidak bekerja, sehingga faktor pekerjaan berpotensi menjadi determinan penting dalam kesiapan pemberian ASI eksklusif. Secara teoritis, pekerjaan berkaitan erat dengan konsep *role strain* dan *role conflict*, di mana ibu bekerja sering menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara peran profesional dan peran maternal, khususnya dalam komitmen pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), status pekerjaan dapat memengaruhi perceived behavioral control, yaitu persepsi ibu terhadap kemampuannya untuk tetap memberikan ASI meskipun memiliki keterbatasan waktu, fasilitas laktasi, atau kebijakan tempat kerja. Selain itu, berdasarkan *Social Cognitive Theory* Bandura, lingkungan kerja juga dapat menjadi faktor eksternal *(environmental determinant) yang* memengaruhi *Self-Efficacy* melalui dukungan sosial, kebijakan cuti melahirkan, dan ketersediaan ruang laktasi (Bajoulvand et al., 2019). Ibu yang bekerja tetapi mendapatkan dukungan struktural cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dibandingkan ibu bekerja tanpa dukungan. Di sisi lain, ibu yang tidak bekerja atau IRT mungkin memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk menyusui secara langsung, namun belum tentu memiliki tingkat pengetahuan dan *Self-Efficacy* yang optimal tanpa adanya akses informasi yang memadai.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai Kunjungan ANC (Antenatal Care), 30 ibu hamil (75,0%) telah melakukan kunjungan ANC secara teratur, sementara 10 ibu hamil (25,0%) tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Kunjungan ANC yang teratur merupakan indikator penting dalam memantau kesehatan ibu hamil dan janin, yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menurut Health Belief Model (HBM), keyakinan akan manfaat kunjungan kesehatan rutin dapat memperkuat persepsi individu terhadap kesehatan diri dan janin, yang berdampak positif pada kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan menyusui (Zhang et al., 2021). Ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC cenderung lebih mendapat edukasi kesehatan yang memadai dan dukungan dari tenaga medis, yang dapat meningkatkan *Self-Efficacy* mereka dalam pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami pentingnya ASI eksklusif dan kurang mendapatkan informasi yang tepat, sehingga dapat memengaruhi kesiapan mereka.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self Efficacy* Responden

Breastfeeding self efficacy	**n**	**%**
Tinggi	21	52,5
Sedang	10	25,0
Rendah	9	22,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tentang Breastfeeding Self Efficacy ibu setelah penggunaan aplikasi TUKKOT ASI , dari 40 responden, sebagian besar memiliki tingkat breastfeeding self efficacy tinggi sebanyak 21 orang (52,5%), diikuti oleh ibu hamil dengan tingkat sedang sebanyak 10 orang (25%), dan yang memiliki tingkat rendah sebanyak 9 orang (22,5%). Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki keyakinan diri yang baik dalam kemampuan menyusui mereka, sementara sepertiga lainnya berada di kategori menengah hingga rendah dalam hal keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil ini menggambarkan pentingnya faktor *Self-Efficacy* dalam mempengaruhi kesiapan ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif. Bandura's Social Cognitive Theory menyatakan bahwa *Self-Efficacy* yang tinggi berhubungan langsung dengan persepsi kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini pemberian ASI. Ibu dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi cenderung lebih yakin dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dalam menyusui, berusaha untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif meskipun menghadapi hambatan. Sementara itu, ibu dengan tingkat *Self-Efficacy* sedang hingga rendah mungkin merasa cemas atau kurang percaya diri, yang dapat memengaruhi komitmen mereka dalam memberikan ASI (Purba, 2025a). Oleh karena itu, intervensi yang meningkatkan breastfeeding self-efficacy, seperti aplikasi TUKKOT ASI, dapat memainkan peran penting dalam membantu ibu hamil yang berada di kategori rendah atau sedang untuk meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan menyusui.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	**n**	**%**
Positif	26	65,0
Negatif	14	35,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi sikap responden ibu setelah penggunaan aplikasi TUKKOT ASI, sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (65,0%), sedangkan 14 orang (35,0%) menunjukkan sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang mendukung dan positif terhadap ASI eksklusif, namun terdapat juga sekelompok ibu hamil yang memiliki pandangan atau sikap yang kurang mendukung, yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Sikap ibu hamil dalam pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan pengaruh sosial, yang sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB). Sikap positif terhadap ASI eksklusif cenderung berhubungan dengan motivasi yang kuat untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi, didorong oleh keyakinan akan manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu dan bayi. Sebaliknya, sikap negatif dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau adanya pengalaman negatif sebelumnya yang membatasi keinginan ibu untuk menyusui. Dalam hal ini, aplikasi TUKKOT ASI yang memberikan edukasi secara digital dapat membantu mengubah sikap negatif menjadi positif dengan memberikan informasi yang tepat, dukungan moral, serta memperkuat keyakinan diri ibu hamil untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif, baik dengan memperbaiki persepsi maupun memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai manfaat ASI bagi kesehatan ibu dan anak.

Tabel 4. Peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy* dan Sikap Ibu Hamil dalam Pemberian ASI eksklusif setelah Penggunaan TUKKOT ASI

Variabel	***Pre-test* (Mean±SD)**	***Post-test* (Mean±SD)**	***p-value***
Breastfeeding self efficacy	10,1±3,7	16,8±2,2	0,001
Sikap	5,7±1,4	7,9±1,5	0,003

*uji *Wilcoxon,* signifikan pada *p-value*<0,05

Tabel 4 menunjukkan Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy dan Sikap Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif setelah Penggunaan TUKKOT ASI. Pada Breastfeeding Self Efficacy, hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata 10,1 dengan standar deviasi 3,7, sedangkan pada post-test, nilai rata-rata meningkat menjadi 16,8 dengan standar deviasi 2,2, dengan p-value 0,001 (signifikan). Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam *Self-Efficacy* ibu hamil terkait kemampuan mereka dalam menyusui setelah menggunakan aplikasi TUKKOT ASI. *Breastfeeding Self-Efficacy*

merujuk pada keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI secara eksklusif, yang sangat berpengaruh pada niat dan tindakan menyusui mereka. Framework Theory of Planned Behavior (TPB) menegaskan bahwa *Self-Efficacy* ibu sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi lebih percaya diri untuk mengatasi tantangan dalam menyusui, seperti masalah produksi ASI atau ketidaknyamanan. Peningkatan dalam variabel ini menunjukkan bahwa aplikasi TUKKOT ASI berhasil meningkatkan keyakinan diri ibu, membantu mereka menghadapi tantangan menyusui dengan lebih positif. Studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis aplikasi dapat meningkatkan *Self-Efficacy* menyusui dengan memberikan dukungan informasi yang relevan dan berbasis bukti.

Pada variabel Sikap, nilai pre-test menunjukkan rata-rata 5,7 dengan standar deviasi 1,4, sedangkan post-test menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 7,9 dan standar deviasi 1,5, dengan p-value 0,003 (signifikan). Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif meliputi pandangan dan perasaan mereka terhadap manfaat ASI untuk kesehatan ibu dan bayi. Sikap yang positif terhadap ASI eksklusif biasanya berhubungan dengan lebih tingginya niat untuk memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian mengungkapkan bahwa sikap ibu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, dukungan sosial, dan pengalaman pribadi, dan kemampuan mengelola pangan lokal dalam peningkatan produksi ASI serta bahwa sikap positif berbanding lurus dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Purba dkk, 2025b). Peningkatan sikap positif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa aplikasi TUKKOT ASI berhasil mempengaruhi persepsi ibu tentang pentingnya ASI, memberikan edukasi tentang manfaatnya, dan mengurangi hambatan dalam menyusui. Dalam konteks Health Belief Model (HBM), perubahan sikap ini dapat dilihat sebagai hasil dari peningkatan persepsi manfaat dan pengurangan hambatan dalam pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan informasi yang jelas dan praktis melalui aplikasi. Dengan demikian, aplikasi ini berpotensi mengubah sikap ibu terhadap pemberian ASI, mendorong mereka untuk lebih yakin dan berkomitmen dalam memberikan ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan antara Breastfeeding self efficacy dengan Kesiapan Pemberian ASI eksklusif setelah Penggunaan TUKKOT ASI

Breastfeeding self efficacy	Kesiapan baik		Kesiapan kurang		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	16	76,2	5	23,8	21	100	0,028
Sedang	6	60,0	4	40,0	10	100	
Rendah	2	22,2	7	77,8	9	100	

Tabel 5 menunjukkan Hubungan antara Breastfeeding Self Efficacy dengan Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif setelah Penggunaan TUKKOT ASI, dengan hasil yang signifikan (p-value = 0,028). Berdasarkan data, ibu dengan tingkat Breastfeeding Self Efficacy tinggi (76,2%) memiliki kesiapan yang baik dalam memberikan ASI eksklusif, sementara hanya 23,8% yang memiliki kesiapan kurang. Sebaliknya, ibu dengan Breastfeeding Self Efficacy rendah menunjukkan 77,8% kesiapan yang kurang, dan hanya 22,2% yang memiliki kesiapan baik. Data ini menegaskan pentingnya *Self-Efficacy* dalam mempengaruhi kesiapan ibu dalam menyusui.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi memiliki tingkat kesiapan lebih baik dalam pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian tersebut, *Self-Efficacy* terkait dengan persepsi ibu terhadap kemampuannya untuk mengatasi hambatan yang sering muncul dalam proses menyusui. Social Cognitive Theory (SCT) yang dikemukakan oleh Bandura juga menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi cenderung memiliki lebih banyak keberanian untuk berkomitmen dan mempertahankan perilaku positif, termasuk menyusui. Oleh karena itu, intervensi yang dapat meningkatkan Breastfeeding Self Efficacy, seperti aplikasi TUKKOT ASI, terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif, sebagaimana dibuktikan oleh p-value yang signifikan pada tabel ini.

Tabel 6. Hubungan antara Sikap dengan Kesiapan Pemberian ASI eksklusif setelah Penggunaan TUKKOT ASI

Sikap	Kesiapan baik		Kesiapan kurang		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Positif	19	73,1	7	26,9	26	100	0,001
Negatif	5	35,7	9	64,3	14	100	

Tabel 6 menunjukkan Hubungan antara Sikap dengan Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif setelah Penggunaan TUKKOT ASI, dengan p-value 0,001 yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Berdasarkan data, ibu dengan sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif memiliki kesiapan baik sebanyak 73,1%, sedangkan 26,9% memiliki kesiapan kurang. Sebaliknya, ibu dengan sikap negatif memiliki 64,3% kesiapan yang kurang, hanya 35,7% yang memiliki kesiapan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif sangat berpengaruh pada kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Penelitian oleh Kurniati et al. (2021) mendukung hasil ini, yang menyatakan bahwa sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan meningkatnya kesiapan mereka untuk menyusui. Menurut Health Belief Model (HBM), sikap ibu terhadap ASI dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat ASI dan hambatan yang mereka hadapi. Ibu dengan sikap positif cenderung lebih termotivasi untuk menyusui karena mereka percaya akan manfaat kesehatan ASI bagi ibu dan bayi. Di sisi lain, ibu dengan sikap negatif mungkin meragukan manfaat ASI eksklusif dan lebih mudah menyerah pada hambatan, yang berkontribusi pada kesiapan yang rendah. Oleh karena itu, intervensi yang mempengaruhi sikap, seperti aplikasi TUKKOT ASI, terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI eksklusif dengan memperbaiki sikap ibu terhadap menyusui.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Aplikasi TUKKOT ASI berbasis kearifan lokal Batak "Mambosuri" efektif dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dan sikap ibu hamil terhadap kesiapan pemberian ASI eksklusif. Terdapat peningkatan yang signifikan pada skor self-efficacy dan sikap setelah intervensi, serta hubungan yang bermakna antara self-efficacy dan sikap dengan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat self-efficacy tinggi dan sikap positif menunjukkan kesiapan yang lebih baik dibandingkan ibu dengan self-efficacy rendah dan sikap negatif. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi digital yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu memperkuat aspek afektif dan keyakinan diri ibu sebagai determinan utama keberhasilan menyusui. Dengan demikian, Aplikasi TUKKOT ASI berpotensi menjadi model inovatif intervensi kesehatan maternal berbasis teknologi yang kontekstual dan berkelanjutan di layanan kesehatan primer. isarankan agar aplikasi ini diintegrasikan dalam program edukasi antenatal di puskesmas serta dikembangkan lebih lanjut dengan fitur pemantauan pascapersalinan untuk mengevaluasi keberlanjutan praktik ASI eksklusif. Penelitian lanjutan dengan desain *randomized controlled trial* dan jumlah sampel yang lebih besar juga diperlukan untuk memperkuat.

REFERENSI

Bajoulvand R, González-Jiménez E, Imani-Nasab MH, Ebrahimzadeh F. Predicting Exclusive Breastfeeding among Iranian Mothers: Application of the Theory of Planned Behavior Using Structural Equation Modeling. Iran J Nurs Midwifery Res. 2019;24(5):323-329. doi:10.4103/ijnmr.IJNMR_164_18.

Bakara S. Efektivitas aplikasi digital dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif: telaah literatur. *J Ilm Kesehat Indones*. 2025;2(4):116. doi:10.62631/jikesi.v2i4.116. Available from: https://ejurnal.ilmukesehatanindonesia.com/index.php/jiki/article/view/116

Hendrawati, Rakhmawati. Pencegahan Stunting melalui Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia: Pendekatan Meta-Analisis. Amerta Nutr. 2024;8(1SP):105-12.DOI: https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.105-112

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2024. Tersedia dari: https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023

Latifah AM, Hartati E, Mariyam M. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita. J Penelit Perawat Prof. 2024;6(1):411-20. Available from: https://doi.org/10.37287/jppp.v6i1.2063

Lumbanraja SN, Nainggolan M, Sitanggang A. Dukungan keluarga dalam tradisi adat Batak terhadap kesehatan ibu hamil. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2023;17(1):45-53. doi:10.24893/jkma.v17i1.1623.

Purba EM, Sandy YD, Damanik KY, Hidayati F, Purba S, Nainggolan AW. Association of Family Support and Breastfeeding Self Efficacy with Exclusive Breastfeeding Practice Among Lactating Mothers in The Working Area of Gunung Tinggi Health Center. J Pangan Gizi Kesehat. 2025a;14(2). doi:10.51556/ejpazih.v14i2.506.

Purba EM, Pratiwi C, Nainggolan AW, Purba S, Ginting L, Pasaribu KF. Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Program Breastfeeding Nutrition Empowerment Untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Tanjung Anom. J Medika: Medika. 2025b;4(4). doi:10.31004/n0c8xc54.

Rahmawati A, Prayogi B. Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices in Indonesia. J Public Health Res. 2021;10(2):2229. Available from: https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2229

Saputri LHS, Abeng AT, Karuniawati N. Pengaruh sikap dan self-efficacy terhadap niat untuk menyusui pada ibu hamil. Window Midwifery J. 2025;6:341. doi:10.33096/wom.vi.341. Available from: https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/341

Sinaga N. *The exploration Batak Toba culture based on Schwartz Basic Values Theory: a descriptive analysis of cultural value Dalihan Na Tolu*. Psikologia J Pemikiran Penelit Psikologi. 2024;19(2):92–98. doi:10.32734/psikologia.v19i2.15632. Available from: https://doi.org/10.32734/psikologia.v19i2.15632

Siregar RY, Harahap JR. Praktik sosial budaya masyarakat Batak dalam perawatan ibu hamil dan implikasinya terhadap kesehatan maternal. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2021;24(3):165-173. doi:10.7454/jki.v24i3.1229. Available from: https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/1229

Suwanampa T, Purksametanan T. *Effects of a mobile application-based health education program on health literacy in pregnant women. J Thailand Nurs Midwifery Council.* 2025;38(01):260306. doi:10.60099/jtnmc.v38i01.260306. Available from: https://he02.tci-thaijo.org/index.php/TJONC/article/view/260306

Syukur N, Metasari AR, Aprianty E. Hubungan breastfeeding self-efficacy terhadap motivasi dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida. Nusantara Hasana J. 2025;4(12):373-378. doi:10.59003/nhj.v4i12.1466.

World Health Organization (WHO); United Nations Children's Fund (UNICEF). *On World Breastfeeding Week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support*. Geneva/New York: WHO; 31 Jul 2024. Available from: https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support

Yuliani DR, Amalia R, Hapasri W, et al. Breastfeeding self-efficacy: tinjauan aspek kognitif dan psikologis ibu hamil dan suami. J Sains Kebidanan. 2025;7(1):31-39. doi:10.31983/jsk.v7i1.12908. Available from: https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/12908 Available from: https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1466

Zhang Y, Yuan R, Ma H. Effect of the theory of planned behavior on primipara breastfeeding. Ann Palliat Med. 2021;10(4):4547-4554. doi:10.21037/apm-21-255.